



Pentingnya Guru dalam Menguasai Substansi Materi Pembelajaran

Dorlan Naibaho

Institut Agama Kristen Negeri Tarutung

Email: dorlannaibaho4@gmail.com

Epa Gracelia Ferals Sitorus

Institut Agama Kristen Negeri Tarutung

Email: evaoppo588@gmail.com

Koresponden Penulis: evaoppo588@gmail.com

Abstract

A teacher is a person who can be defined as one of the main factors and actors in the success of education. As an educator, of course, teachers are required to have multiple roles as informants, transmitters, organizers, motivators, initiators, directors or guides, facilitators, and mediators. In teachers have at least four competencies, namely: pedagogic competence, personality competence, social competence, professional competence. When carrying out Teaching and Learning Process Activities, the teacher of course has prepared himself, but problems occur if the teacher does not master the substance or subject / content of the material to be taught, as a result the teacher only dictates or plagiarizes the material that has been available from the book. This study aims to describe the importance of teachers in mastering the substance of learning material. This study used a qualitative approach with a systematic review method. This study used a qualitative approach with a systematic review method. Various sources are presented in a balanced manner and used as research references, as well as observed and criticized in order to obtain an in-depth study of the importance of teachers mastering the substance of learning material. The current Merdeka Belajar curriculum demands student-centered learning. Teachers are said to be facilitators and mediators, it does not mean that students are required to seek knowledge on their own, but teachers are required to understand and even master the substance of learning material and must broaden their horizons by multiplying references from the internet and self-practice tests first, so that during the teaching and learning process takes place effectively and communicatively.

Keyword: teacher, pedagogic competence, substance, learning materials

Abstrak

Guru adalah seorang yang dapat didefinisikan sebagai salah satu faktor dan aktor utama berhasilnya pendidikan. Sebagai seorang pendidik tentunya guru dituntut memiliki multi peran sebagai informator, transmittor, organisator, motivator, inisiator, pengarah atau pembimbing, fasilitator, dan mediator. Dalam diri guru setidaknya memiliki empat kompetensi, yaitu: kompetensi pedagogik, kompetensi kepribadian, kompetensi sosial, kompetensi profesional. Pada saat melakukan Kegiatan Proses Belajar-Mengajar (PBM) guru tentunya sudah mempersiapkan diri, namun masalah terjadi jika guru tidak menguasai substansi ataupun pokok/isi materi yang akan diajarkan, alhasil guru hanya mendiktekan atau menjiplak materi yang telah tersedia dari buku saja. Penelitian ini bertujuan untuk mendeskripsikan pentingnya guru dalam menguasai substansi materi pembelajaran.

Penelitian ini menggunakan pendekatan kualitatif dengan metode *systematic review*. Berbagai sumber dipaparkan dengan berimbang dan dijadikan rujukan penelitian, sekaligus dicermati dan dikritisi agar diperoleh kajian yang mendalam tentang pentingnya guru menguasai substansi materi pembelajaran. Kurikulum Merdeka Belajar saat ini menuntut pembelajaran yang berpusat pada siswa. Guru dikatakan sebagai fasilitator dan mediator, bukan berarti siswa dituntut untuk mencari ilmu sendiri, namun guru diharuskan untuk mengerti bahkan menguasai substansi materi pembelajaran serta harus memperluas wawasan dengan memperbanyak referensi-referensi dari internet maupun uji praktik sendiri terlebih dahulu, sehingga pada saat proses belajar mengajar berlangsung efektif dan komunikatif.

Kata Kunci: Guru, Kompetensi Pedagogik, Substansi, Materi Pembelajaran

PENDAHULUAN

Guru memegang peran penting dalam upaya mencerdaskan kehidupan bangsa. Sedemikian krusial peranan guru, sehingga undang-undang mengisyaratkan kompetensi yang harus dimiliki oleh guru. Dalam UU no. 14 tahun 2005 tentang Guru dan Dosen, seorang guru wajib memiliki kompetensi pedagogik, yang membuatnya menjadi suatu profesi yang berbeda dengan profesi lain seperti dokter, pilot, dan lain sebagainya (Naibaho, 2021). Salah satu bagian penting dalam kompetensi pedagogik adalah penguasaan substansi materi pembelajaran. Pada saat melakukan kegiatan Proses Belajar-Mengajar (PBM) guru tentunya sudah mempersiapkan diri, namun masalah terjadi jika guru tidak menguasai substansi ataupun pokok/isi materi yang akan diajarkan, alhasil guru hanya mendiktekan atau menjiplak materi yang telah tersedia dari buku saja. Penelitian ini bertujuan untuk mendeskripsikan pentingnya guru dalam menguasai substansi materi pembelajaran.

Profesionalisme seorang guru tampak dalam implementasi seluruh bagian/komponen dari kompetensi pedagogik. Pada bagian ini, seluruh persiapan yang dilakukan guru dilakukan dalam bingkai pencapaian kesejahteraan yang berkeadilan dalam diri peserta didik. Seorang guru dituntut untuk dapat memilih, menyusun, dan menata, serta menyajikan materi pembelajaran selaras dengan kebutuhan peserta didik (Silaban, Napitupulu, Gultom, Simanungkalit, & Simatupang, 2023). Kendala muncul apabila seorang guru tidak menguasai substansi materi pembelajaran, padahal sebelumnya telah menyusun RPP yang sesuai dengan tujuan dan lingkungan pembelajaran.

Secara umum, alur pembelajaran dimulai dengan guru menyusun rencana pembelajaran yang sesuai dengan silabus. Langkah ini dilakukan untuk menetapkan kompetensi dasar yang hendak dicapai dalam materi ajar tertentu. Proses pembelajaran berlangsung dari tingkat kesulitan rendah dan berangsur-angsur berpindah pada tingkat kesulitan tinggi, yang seluruhnya mempedomani tujuan pembelajaran. Guru diharapkan dapat memilih materi pembelajaran yang tepat dan sesuai dengan konteks kehidupan sehari-hari peserta didik. Inilah bagian utama yang diisyaratkan dalam kurikulum merdeka. Peserta didik akan mendapat materi sesuai dengan usia dan kemampuan belajarnya. Secara komprehensif, guru akan terus mengasah kemampuannya karena dibutuhkan materi yang *up to date* seiring dengan perkembangan pola pikir peserta didik yang bertitik tumpu pada cita-cita bagi masa depannya yang terlahir secara alamiah. Dengan sudut pandang demikian, maka guru diharapkan mampu menampilkan unjuk kerja yang optimal dalam menyusun dan

melaksanakan rancangan pembelajaran. Penguasaan substansi materi pembelajaran bagi guru dilakukan sembari menggunakan beragam metode dan sumber belajar yang sesuai dengan karakteristik siswa (Tyagita & Iriani, 2018).

Dalam kurikulum merdeka, peserta didik dibawa dalam suatu proses pembelajaran yang sesuai dengan konteks kehidupannya sehari-hari. Dengan demikian pengetahuan yang didapat akan dapat diimplementasikan secara langsung di lingkungannya. Lebih jauh, dalam proses pembelajaran juga dilakukan aktivitas yang sesuai dengan usia dan tingkat kemampuan belajar peserta didik. Hal ini berdampak positif bagi peserta didik karena peserta didik tidak merasa tertekan meskipun memiliki kemampuan di bawah teman-temannya (Nababan et al., 2023). Bahkan proses interaksi dalam mempraktikkan materi pembelajaran akan membuat standar pencapaian pembelajaran tidak memiliki kesenjangan antara yang pintar dan yang lambat belajar. Dari sini tampak betapa krusial peran guru sebagai seorang pendidik, yang tentunya dituntut memiliki multi peran sebagai informator, transmitter, organisator, motivator, inisiator, pengarah atau pembimbing, fasilitator, dan mediator. Kurikulum Merdeka Belajar saat ini menuntut pembelajaran yang berpusat pada siswa, guru dikatakan sebagai fasilitator dan mediator, bukan berarti siswa dituntut untuk mencari ilmu sendiri, maka dari itu guru diharuskan untuk mengerti bahkan menguasai substansi materi pembelajaran serta harus memperluas wawasan dengan memperbanyak referensi-referensi dari internet maupun uji praktik sendiri terlebih dahulu, sehingga pada saat proses belajar mengajar berlangsung efektif dan komunikatif (Celic, Christian, & Matthes, 2016).

METODE PENELITIAN

Penelitian ini menggunakan pendekatan kualitatif dengan metode *systematic review*. Berbagai sumber dipaparkan dengan berimbang dan dijadikan rujukan penelitian, sekaligus dicermati dan dikritisi agar diperoleh kajian yang mendalam tentang pentingnya guru menguasai substansi materi pembelajaran. Data yang diperoleh dari berbagai sumber primer tersebut kemudian divalidasi dan hasilnya diimplementasikan sesuai dengan kearifan lokal setempat.

HASIL DAN PEMBAHASAN

Dalam Peraturan Pemerintah no. 19 tahun 2005 tentang Standar Nasional Pendidikan, secara khusus dalam penjelasan pasal 28 ayat 3 butir (a) disebutkan bahwa kompetensi pedagogik merupakan kemampuan mengelola pembelajaran yang meliputi pemahaman terhadap peserta didik, perancangan dan pelaksanaan pembelajaran, evaluasi hasil belajar, dan pengembangan peserta didik untuk mengaktualisasi berbagai potensi yang dimilikinya (Akbar, 2021). Lebih dalam, dijabarkan sub kompetensi yang merupakan bagian dari kompetensi pedagogik guru, yaitu:

1. Menguasai karakter peserta didik, baik dari aspek fisik, moral, spiritual, sosial, kultural, emosional, maupun intelektual.
2. Menguasai teori belajar dan prinsip pembelajaran yang mendidik

3. Mengembangkan kurikulum yang terkait dengan mata pelajaran
4. Menyelenggarakan rangkaian pembelajaran yang mencerdaskan
5. Memanfaatkan IT dan komunikasi dalam pembelajaran
6. Memfasilitasi pengembangan potensi guna aktualisasi diri peserta didik
7. Membangun komunikasi yang empati, efektif, dan santun
8. Menyelenggarakan penilaian dan evaluasi proses dan hasil belajar
9. Memanfaatkan hasil belajar untuk kepentingan pembelajaran
10. Melakukan tindakan reflektif untuk peningkatan kualitas pembelajaran

Dari pemaparan di atas tampak bahwa guru harus menguasai substansi materi pembelajaran. Bagian tersebut saling terkait dengan pemahaman teori dan prinsip pembelajaran dalam kompetensi pedagogik. Peningkatan penguasaan substansi materi pembelajaran memerlukan kesadaran dalam diri pendidik. Secara umum, kerap dijumpai beberapa hambatan seperti minimnya sarana dan prasarana dan minimnya wawasan pedagogik. Namun semua itu dapat dieliminir dengan tekad yang kuat dalam diri pendidik/guru untuk memberikan yang terbaik bagi peserta didiknya. Guru tersebut akan dengan sendirinya berupaya meng-*upgrade* kemampuannya dan memiliki cara pandang yang luas. Kompetensi semacam ini berimbas secara langsung pada pemerataan kualitas pendidikan di Indonesia, sehingga tidak ada lagi beda kualitas pendidikan di desa dan di kota (Habibullah, 2012).

Peserta didik perlu dipersiapkan untuk menghadapi akselerasi perubahan zaman, yaitu dengan memaksimalkan keterampilan dan pengetahuannya. Ini tentu tidak lepas begitu saja dari peran penting dari seorang guru (Hutapea, 2019). Peserta didik sebagai bagian dari sumber daya manusia Indonesia secara umum diharapkan mampu menjadi pribadi yang unggul, sehingga mampu bersaing dalam dunia global. Inovasi dunia pendidikan yang mencakup siswa, guru, kurikulum, fasilitas, dan masyarakat akan sia-sia apabila guru tidak membekali diri dengan kompetensi pedagogik, dimana guru tersebut harus menguasai substansi materi pembelajaran (Tyagita & Iriani, 2018). Beragam inovasi dalam dunia pendidikan dengan balutan budaya akan menghasilkan luaran yang maksimal apabila ujung tombaknya, yang tidak lain dan tidak bukan adalah seorang guru, mampu menguasai dan mengimplementasikan substansi materi pembelajarannya.

Sekolah menjadi tumpuan untuk pembentukan sumber daya manusia Indonesia yang unggul. Persaingan dalam dunia global di era *society 5.0* menuntut guru untuk terus mengembangkan kemampuannya dengan berbasis teknologi informasi dan komunikasi. Dengan dasar pemikiran tersebut, maka substansi materi pembelajaran yang dikuasai oleh guru dapat ditransfer kepada peserta didik secara optimal. Proses transfer ilmu ini juga dibarengi dengan proses *transform* dalam diri siswa, selaras dengan tujuan pembelajaran yaitu “mengubah” siswa.

Guru yang menguasai substansi materi pembelajaran berarti berperan aktif dalam menciptakan generasi emas Indonesia. Peserta didik dipersiapkan untuk mampu menjawab tantangan di era ini, menguasai pengetahuan sekaligus keterampilan. Hal itu dapat dicapai pada saat guru mampu memahami sistem pendidikan dan pengetahuan, serta memiliki

potensi untuk menganalisis sekaligus mengembangkan kemampuan belajar siswa, berinteraksi dengan baik, dan menguasai teori dan konsep belajar.

KESIMPULAN

Persaingan dalam dunia global di era society 5.0 menuntut guru untuk terus mengembangkan kemampuannya dengan berbasis teknologi informasi dan komunikasi. Proses transfer ilmu ini juga dibarengi dengan proses *transform* dalam diri siswa, selaras dengan tujuan pembelajaran yaitu “mengubah” siswa. Kurikulum Merdeka Belajar saat ini menuntut pembelajaran yang berpusat pada siswa. Guru dikatakan sebagai fasilitator dan mediator, bukan berarti siswa dituntut untuk mencari ilmu sendiri, namun guru diharuskan untuk mengerti bahkan menguasai substansi materi pembelajaran serta harus memperluas wawasan dengan memperbanyak referensi-referensi dari internet maupun uji praktik sendiri terlebih dahulu, sehingga pada saat proses belajar mengajar berlangsung efektif dan komunikatif.

Referensi

- Akbar, A. (2021). Pentingnya Kompetensi Pedagogik Guru. *JPG: Jurnal Pendidikan Guru*, 2(1), 23. <https://doi.org/10.32832/jpg.v2i1.4099>
- Celic, E., Christian, B., & Matthes, A. (2016). Christian higher education and students with diverse beliefs: Impacts and challenges. ... *Educators Journal*. Retrieved from <https://digitalcommons.georgefox.edu/ictej/vol11/iss1/2/%0Ahttps://digitalcommons.georgefox.edu/cgi/viewcontent.cgi?article=1141&context=ictej>
- Habibullah, A. (2012). Kompetensi Pedagogik Guru. *EDUKASI: Jurnal Penelitian Pendidikan Agama Dan Keagamaan*, 10(3), 362–377. <https://doi.org/10.32729/edukasi.v10i3.169>
- Hutapea, R. H. (2019). Meneropong Kompetensi Kepribadian Guru Pendidikan Agama Kristen Sebagai Model Perilaku Peserta didik. *Veritas Lux Mea (Jurnal Teologi Dan Pendidikan Kristen)*, 1(2), 66–75.
- Nababan, D., Sitorus, E. G. F., Sihombing, Y. P., Manullang, R., Sihombing, E. D., Purba, D. G., ... Simanjuntak, D. (2023). PEMBINAAN KELUARGA KRISTEN: BE A GOOD PARENT WITH SMART PARENTING Bersama Keluarga GSJA Doloksanggul. *Doulos: Jurnal Pengabdian Kepada Masyarakat*, 1(2), 1–14.
- Naibaho, D. (2021). *Kode Etik dan Profesionalisme Guru Pendidikan Agama Kristen*. (S. Ariawan, Ed.). Purwokerto: CV. Pena Persada.
- Silaban, N., Napitupulu, T., Gultom, R., Simanungkalit, M., & Simatupang, L. (2023). Pengaruh Kurikulum Merdeka Belajar terhadap Kreativitas Belajar PAK Siswa Kelas VII SMP Negeri 4 Laguboti Kabupaten Toba Tahun Pembelajaran 2022 / 2023. *Sinar Kasih: Jurnal Pendidikan Agama Dan Filsafat*, 1(5).

Tyagita, B. P. A., & Iriani, A. (2018). Strategi Peningkatan Kompetensi Pedagogik Guru Untuk Meningkatkan Mutu Sekolah. *Kelola: Jurnal Manajemen Pendidikan*, 5(2), 165–176. <https://doi.org/10.24246/j.jk.2018.v5.i2.p165-176>